

**ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV. A3 ADVERTISING TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**SAPUTRI INDASARI
16622106**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
UNTUK MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV. A3 ADVERTISING TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

NAMA : SAPUTRI INDASARI

NIM : 16622106

PROGRAM AKUNTANSI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV A3 ADVERTISING TANJUNGPINANG

Diajukan kepada :

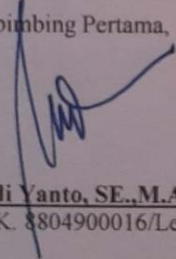
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

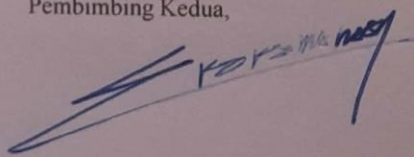
NAMA : SAPUTRI INDASARI
NIM : 16622106

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,


Meidi Yanto, SE., M.AK
NIDK. 8804900016/Lektor

Pembimbing Kedua,


Eka Kurnia Saputra, ST., MM
NIDN. 1011088902/Asisten ahli

Menyetujui,

Ketua Program Studi,


St. Indasari, SE., M.AK
NIDK. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK
MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA
CV A3 ADVERTISING TANJUNGPINANG**

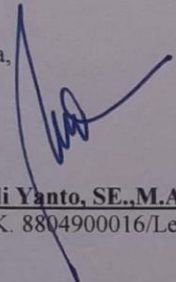
Yang dipersiapkan dan Disusun oleh :

NAMA : SAPUTRI INDASARI
NIM : 16622106

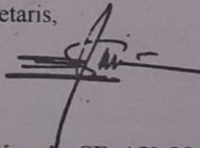
Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Enam Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

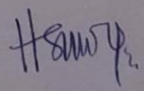
Ketua,


Meidi Yanto, SE.,M.AK
NIDK. 8804900016/Lektor

Sekretaris,


Sri Kurnia, SE.,AK.,M.Si.,CA
NIDN. 1020037101/Lektor

Anggota


Hasnarika, S.Si.,M.Pd
NIDN. 1020118901/Asisten ahli

Tanjungpinang, 26 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



PERNYATAAN

Nama : Saputri Indasari
NIM : 16622106
Tahun Angkatan : 2016
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.29
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Vaarians Biaya Produksi Sebagai Alat
Untuk Mengukur Efisiensi Biaya Produksi Pada
CV. A3 Advertising Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya sia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2021



SAPUTRI INDASARI

NIM. 16612234

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah syukur kepada Allah SWT, segala rahmat dan kurniaNya serta kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangan. Shalawat beserta salam saya hadirkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan untuk dua orang paling berharga dalam hidup saya yang selalu menunggu kelulusan saya yang saya panggil

Bapak dan Emak.

Maaf sedikit terlambat sehingga tidak bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki kedua orang tua yang sangat begitu memahami kita dari diri sendiri.

Terimakasih untuk cinta, kasih dan sayang....

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Al Baqarah 286)

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. AL-Insyirah 6-8)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Alhamdulillah saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. A3 ADVERTISING TANJUNGPINANG”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda.,SE.M.Ak.Ak,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami.,SE.M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

4. Bapak Ir. Imran Ilyas,MM selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria,SE.,M.AK selaku Plt. Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Meidi Yanto,SE.,M.AK selaku Pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan saran serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Eka Kurnia Saputra,ST.,MM selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Ucapan terimakasih untuk ke dua orang tua ku, bapak H.Ani Maksud dan ibu Nurhayati yang telah mendidik ku, membimbing ku, memberikan kasih sayang dan cinta, memberi nasehat, perhatian, dukungan, semangat, serta doa yang selama ini diberikan untuk ku tentu takkan mampu ku balas oleh apapun.
10. Ucapan terimakasih untuk abang-abang ku Rahmat, Muhammad Yatim, kakak-kakak ku Suraini, Sulastri serta adik ku Nurliza Aini yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada ku.
11. Ucapan terimakasih kepada ibu Ersu Famela selaku Pemilik Perusahaan CV. A3 Advertising dan bapa Irwan selaku direktur yang telah memberi

izin kepada saya untuk meneliti diperusahaan CV. A3 Advertising Tanjungpinang.

12. Teman-teman khususnya kelas Akuntansi malam 1 angkatan 2016.

Dengan demikian yang penulis dapat disampaikan, semoga kelebihan dari pihak-pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala yang berlimpah dari Allah SWT, Amin ya Rabbalalamin.

Tanjungpinang, Agustus 2021

Penulis,

SAPUTRI INDASARI

NIM : 16622106

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTO	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Penelitian Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	10
2.1.2 Pengertian Biaya.....	16
2.1.3 Pengertian Biaya Produksi	24
2.1.4 Pengertian Anggaran	30
2.1.5 Pengertian Biaya Standar	37
2.1.6 Pengertian Analisis Selisih (Varians)	40
2.2 Kerangka Pemikiran	47

2.3 Penelitian Terdahulu.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Jenis Data.....	54
3.3 Definisi Operasional.....	54
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.5 Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	58
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	58
4.1.1.1. Sejarah CV. A3 Advertising Tanjungpinang.....	58
4.1.1.2. Visi dan Misi CV. A3 Advertising Tanjungpinang.....	59
4.1.1.3. Struktur Organisasi.....	60
4.1.2. Analisis Hasil Penelitian.....	62
4.1.2.1. Biaya Produksi CV. A3 Tanjungpinag.....	62
4.1.2.2. Bahan Baku.....	62
4.1.2.3. Tenaga Kerja Langsung.....	63
4.1.2.4. Overhead Pabrik.....	63
4.1.3. Perhitungan Biaya Produksi.....	64
4.1.4. Analisis Varians Biaya Produksi.....	80
4.2. Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Definisi Variabel Operasional	54
Tabel 4.1	Anggaran Biaya Bahan Baku CV.A3 Advertising tahun 2018	64
Tabel 4.2	Anggaran Biaya Bahan Baku CV.A3 Advertising tahun 2019	64
Tabel 4.3	Anggaran Biaya Bahan Baku CV.A3 Advertising tahun 2020	65
Tabel 4.4	Realisasi Biaya Bahan Baku CV. A3 tahun 2018	65
Tabel 4.5	Realisasi Biaya Bahan Baku CV. A3 tahun 2019	66
Tabel 4.6	Realisasi Biaya Bahan Baku CV. A3 tahun 2020	66
Tabel 4.7	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. A3 2018	70
Tabel 4.8	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. A3 2019	71
Tabel 4.9	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. A3 2018	71

DAFTAR GABAR

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kerangka Pemikiran	47
Tabel 4.1	Struktur Organisasi CV. A3 Advertising Tanjungpinang	60

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Laporan Anggaran Biaya Bahan Baku CV. A3 Tanjungpinang tahun 2018
Lampiran 2	: Laporan Anggaran Biaya Bahan Baku CV. A3 Tanjungpinang tahun 2018
Lampiran 3	: Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. A3 Tanjungpinang tahun 2019
Lampiran 4	: Laporan Biaya Tenaga Kerja Langsung CV. A3 Tanjungpinang tahun 2019
Lampiran 5	: Laporan Anggaran Biaya Overhead Pabrik cv. A3 Tanjungpinang tahun 2020
Lampiran 6	: Laporan Anggaran Biaya Overhead Pabrik cv. A3 Tanjungpinang tahun 2020
Lampiran 7	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 8	: Presentase Plagiat

ABSTRAK

ANALISIS VARIANS BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT UNTUK MENGUKUR EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA CV. ADVERTISING TANJUNGPINANG

Saputri Indasari. 16622106. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Saputriindasari24@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dengan menggunakan varians biaya produksi dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya varians biaya produksi pada Cv. A3 Advertising Tanjungpinang pada tahun 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan, sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Varians biaya produksi maka dapat diketahui bahwa biaya produksi CV. A3 Advertising Tanjungpinang pada tahun 2018 pada bahan baku terdapat varians sebesar Rp. 6.040.000,- (*favorable*) dapat dipersentasekan 0,3%, untuk biaya tenaga kerja langsung terdapat varians sebesar Rp. 1.600.000,- (*favorable*) dapat dipersentasekan sebesar 0,13% dan biaya overhead pabrik terdapat varians sebesar Rp. 464.000,- (*Favorable*) dipersentasekan sebesar 0,12%. Pada tahun 2019 pada bahan baku terdapat varians sebesar Rp.10.245.000,- (*favorable*) dapat dipersentasekan 0,6%, untuk biaya tenaga kerja langsung terdapat varians sebesar Rp.5.200.000,- (*favorable*) dapat dipersentasekan sebesar 0,5% dan biaya overhead pabrik terdapat varians sebesar Rp. 1.102.000,- (*Favorable*) dipersentasekan sebesar 0,3%. Kemudian Tahun 2020 dengan perhitungan varians terhadap biaya bahan baku terdapat varians sebesar Rp.-13.700.000,- (*Unfavorabel*) dan dapat dipersentasekan sebesar -9%. Pada biaya tenaga kerja langsung terdapat varians sebesar Rp. 2.400.000,- (*Favorabe*) dan dapat dipersentasekan sebesar 2,6%. Dan pada biaya *overhead* pabrik varian sebesar Rp. -5.144.000,-. (*Unfavorabel*) dan dapat dipersentasekan sebesar -0,8%.

Berdasarkan hasil analisis terjadi varians tidak menguntungkan (*Unfavorabel*) pada biaya bahan baku dan overhead pabrik karna biaya yang dianggarkan lebih kecil dari realisasinya Sehingga perusahaan dikatakan belum efisien dalam penyusunan anggaran biaya produksi.

Kata Kunci : Varians, Biaya Produksi

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto,SE.,M.AK

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra,ST.,MM

ABSTRACT

PRODUCTION COST VARIANCE ANALYSIS TO MEASURE PRODUCTION COST EFFICIENCY IN CV. ADVERTISING TANJUNGPINANG

Saputri Indasari. 16622106. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang
Saputriindasari24@gmail.com

The purpose of this study is to determine the efficiency of production costs by using the production cost variance and to determine the factors that cause the production cost variance in Cv. A3 Advertising Tanjungpinang in 2020.

The type of research used in this research is quantitative method. The research method used to collect data is by using documentation, observation and literature study, in order to obtain primary data and secondary data. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive analysis. This method is used to describe or analyze a research result but is not used to make broad conclusions.

The results of this study indicate that by using the production cost variance, it can be seen that the production costs of CV. A3 Advertising Tanjungpinang in 2018 on raw materials there is a variance of Rp. 6.040.000,- (favorable) can be represented by 0.3%, for direct labor costs there is a variance of Rp. 1,600,000, - (favorable) can be given a percentage of 0.13% and factory overhead costs have a variance of Rp. 464,000, - (Favorable) is given a percentage of 0.12%. In 2019 for raw materials there is a variance of Rp. 10,245,000, - (favorable) which can be represented by 0.6%, for direct labor costs there is a variance of Rp. 5,200,000, - (favorable) which can be represented by 0.5 % and factory overhead costs have a variance of Rp. 1.102.000,- (Favorable) percentage is 0.3%. Then in 2020 with the calculation of the variance against the cost of raw materials, there is a variance of Rp. 13.700.000,- (Unfavorable) and can be presented at -9%. In direct labor costs there is a variance of Rp. 2.400.000,- (Favorable) and can be presented at 2.6%. And the factory overhead cost variant of Rp. -5,144,000,-. (Unfavorable) and can be presented at -0.8%.

Based on the results of the analysis, there is an unfavorable (unfavorable) variance in the cost of raw materials and factory overhead because the budgeted costs are smaller than the realization. So the company is said to have not been efficient in preparing the production cost budget.

Keywords: Variance, Production Cost

Dosen Pembimbing I : Meidi Yanto,SE.,M.AK

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra,ST.,MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntansi biaya adalah pengidentifikasian, pencatatan, perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan laporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien (Mulyadi, 2012). Akuntansi biaya sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan industri manufaktur untuk melaporkan semua kegiatan usahanya dalam bentuk laporan biaya produksi, laporan harga pokok produksi, laporan harga pokok penjualan, dan laporan laba rugi. Manajemen sangat perlu melakukan strategi ini sebagai bentuk pertanggungjawaban khususnya pada perusahaan industri manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dipasarkan (Ramdhani, 2020).

Dalam kegiatan produksi untuk mengubah *input* menjadi *output* perusahaan tidak hanya menentukan *input* apa saja yang diperlukan, tetapi juga harus mempertimbangkan harga dari *input-input* tersebut yang merupakan biaya produksi dari *output*. Biaya produksi merupakan cerminan dari produksi. Bila produksi merujuk kepada jumlah *input* yang dipakai dan jumlah fisik *output* yang dihasilkan, biaya produksi merujuk kepada biaya perolehan *input* tersebut (nilai uangnya). Biaya produksi sangat penting peranannya bagi perusahaan untuk menentukan jumlah *output*. Sehingga pemahaman tentang konsep dan definisi

biaya produksi, bagaimana biaya bervariasi dengan berubahnya *output* dan bagaimana biaya produksi diestimasi secara empiris secara harus benar-benar dipahami.

Setiap bidang kegiatan produksi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut. Umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba atau keuntungan yang besar. Setiap kegiatan produksi pasti membutuhkan biaya produksi karena biaya produksi ditujukan untuk memperoleh nilai ekonomis produk yang lebih tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sangat penting karena merupakan salah satu teknik untuk menerapkan kebijakan-kebijakan dalam pembebanan oleh suatu produk. Merupakan bagian dari proses perencanaan untuk menentukan suatu tindakan bagi kegiatan produksi dimasa yang akan datang. Memberikan informasi untuk menentukan tindakan bagi kegiatan produksi. Memberikan gambaran suatu perusahaan, disamping itu juga perusahaan membutuhkan analisis selisih.

Salah satu tugas penting manajemen adalah merencanakan kegiatan operasional perusahaan. Secara teknis perencanaan operasional diwujudkan dalam bentuk anggaran. Anggaran merupakan pernyataan kuantitatif dari rencana tindakan yang dibuat oleh manajemen untuk periode tertentu dan suatu alat bantu untuk mengkoordinasi hal-hal yang mendukung penerapan rencana tersebut. Anggaran merupakan alat penting bagi perusahaan dalam memberi arahan dan panduan kegiatan operasional sehari-hari untuk mencapai tujuan. Meskipun

demikian, anggaran yang disusun kadang memiliki kelemahan antara lain terjadinya ketidakefisienan dalam tindakan masa lalu. Anggaran yang disusun dengan menggunakan data atau anggaran masa lalu kadang mengabaikan ketidakefisienan. Tetapi hal ini dapat diminimalisir jika analisis selisih dan *feedback*-nya digunakan secara efektif, kesempatan dimasa depan yang terdapat dimasa lalu akan diabaikan. Ini juga merupakan kelemahan jika anggaran menggunakan data masa lalu. Oleh karena itu, dalam menyusun anggaran sangat perlu pandangan ke depan, menetapkan prediksi-prediksi terutama inflasi, kemungkinan inovasi agar anggaran *up to date*, kemudian kondisi yang terjadi tidak selalu sama dengan yang anggarakan. Kesadaran bahwa kondisi yang terjadi tidak selalu sama dengan yang dianggarkan harus disadari semua pihak. Tidak ada yang mampu memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan tepat. Anggaran hanya acuan sangat besar kemungkinan bahwa kondisi sebenarnya akan berbeda. Oleh karena itu, manajemen perlu menetapkan *range* selisih minimal sebuah selisih perlu dianalisis. Seharusnya selisih yang besar dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang harus dianalisis.

Setiap perusahaan diharapkan menyusun anggaran karena berperan penting untuk membuat perencanaan dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pengendalian dan perencanaan harus disusun secara teliti, penuh pertimbangan, serta disesuaikan dengan kondisi perkembangan yang terjadi saat ini. Anggaran diperlukan untuk menjabarkan perencanaan, pengawasan, pengendalian, koordinasi dan pedoman kerja secara sistematis, juga digunakan untuk

mengetahui penyimpangan yang terjadi dan meningkatkan tanggung jawab karyawan atas pekerjaan yang menjadi kewajibannya.

Istilah selisih (*variance*) adalah selisih antara hasil aktual dengan jumlah yang dianggarkan dalam anggaran. Ini adalah proses awal yang dilakukan dalam pengendalian biaya. Selisih berfungsi sebagai alat perencanaan pembuatan kebijakan, pengendalian dan evaluasi kerja. Menurut Hartanti (2017), analisis selisih adalah suatu teknik yang sangat bermanfaat untuk memisahkan faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Data-data yang diperlukan dalam menghitung analisis tersebut adalah jumlah fisik bahan baku yang dipakai, harga sesungguhnya bahan baku persatuan, jumlah fisik bahan baku yang dicapai menurut standar serta harga standar bahan baku.

Dengan demikian analisis selisih dapat diartikan sebagai suatu manipulasi matematis dua perangkat data untuk mendapatkan pengertian tentang penyebab selisih, di mana salah satu dari dua perangkat tersebut diperlakukan sebagai dasar atau standar. Selisih yang menguntungkan akan berpengaruh terhadap peningkatan laba operasi. Sebaliknya, selisih merugikan atau tidak menguntungkan akan berpengaruh terhadap penurunan laba operasi.

Analisis varians penting dilakukan agar manajemen dapat menilai kembali penetapan biaya standar yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan pada proses produksi berlangsung. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur mulai dari mengolah bahan baku hingga menjadi produk jadi yang setiap dijual melalui beberapa tahapan yaitu pengadaan, produksi, penyimpanan produk selesai dan penjualan produk selesai. Dalam pengendalian biaya dengan

menggunakan biaya standar akan menimbulkan selisih biaya dari biaya sesungguhnya. Selisih yang akan timbul antara lain adalah selisih menguntungkan dan selisih biaya merugikan, dan tidak ada selisih. Apabila terjadi perbedaan antara biaya anggaran dengan realisasinya, maka selisih *varians* ini perlu dianalisis lebih lanjut, untuk menemukan penyebab terjadinya selisih dan pihak yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Hal ini akan membantu perusahaan dalam merencanakan biayanya di periode selanjutnya sehingga efisiensi penggunaan biaya dapat dicapai.

Cv. A3 Advertising merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di design grafik diantaranya advertising, digital printing dan sablon yang ada di Tanjungpinang yang beralamat di jalan Haju Ungar No. 2 E. Cv. A3 Advertising Tanjungpinang menggunakan metode produksi atas dasar pesanan karena sebagian besar permintaan perusahaan pelanggan yang berbeda-beda. Dalam melakukan proses produksi terlebih dahulu telah ditetapkan biaya standar yang digunakan dalam memproduksi, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya *overhead* pabrik yang telah ditetapkan perusahaan dalam perencanaan produksi sebelum proses produksi dilaksanakan.

Pada kenyataannya, sering dijumpai pada perusahaan bahwa anggaran yang disusun tidak sesuai dengan realisasinya. Hal itu banyak disebabkan banyak faktor salah satunya karena keterbatasan kemampuan perusahaan untuk menyusun suatu anggaran yang baik. Realisasi anggaran menjadi lebih besar dari yang dianggarkan sehingga menambah jumlah biaya yang dibutuhkan seperti pada kegiatan produksi. Penambahan biaya pada kegiatan produksi selain membebani

perusahaan, juga akan mengakibatkan kurang tercapainya tujuan utama perusahaan yakni memperoleh laba yang optimal dari kegiatan produksi.

Cv. A3 Advertising Tanjungpinang bahwa manajemen perusahaan menyampaikan adanya selisih atau varians biaya produksi antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya yang meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead* pabrik dan biaya tenaga kerja yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Perusahaan ini juga telah menetapkan perencanaan anggaran agar usahanya bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun agar tidak terjadi *over costing*, namun dalam kenyataannya jumlah anggaran yang direncanakan tidak sesuai dengan realisasi anggarannya, sehingga menimbulkan selisih antara jumlah anggaran dengan realisasi yang ada.

Mengingat adanya selisih antara perencanaan anggaran dengan realisasinya, maka selisih yang terjadi antara perencanaan dan realisasi anggaran ini perlu dianalisis untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan apakah selisih ini menguntungkan atau tidak menguntungkan serta untuk mengetahui penyebab selisih antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya.

Pemilik perusahaan juga menyampaikan bahwa perusahaan belum pernah melakukan analisis varians dan penilaian efisiensi. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis penyimpangan biaya produksi yang terjadi pada Cv. A3 agar dapat dilakukan perbaikan untuk mencapai efisiensi penggunaan biaya produksi. Dari fenomena di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efisiensi Biaya Produksi Pada Cv. A3 Advertising Tanjungpinang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menyimpulkan sebuah rumusan masalah yang diteliti pada Cv. A3 sebagai berikut:

1. Bagaimanakah efisiensi biaya produksi pada Cv. A3 Tanjungpinang dengan menggunakan varians biaya produksi?
2. Apakah faktor yang menyebabkan terjadinya varians biaya produksi pada Cv. A3 Tanjungpinang?

1.3. Batasan masalah

Pada penelitian ini memfokuskan pada biaya produksi selama 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2020 dalam menentukan efisiensi biaya produksi menggunakan analisis varians pada CV. A3 Tanjungpinang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui efisiensi biaya produksi pada Cv. A3 dengan menggunakan varians biaya produksi.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya varians biaya produksi pada Cv. A3 ..

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Ilmiah

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber referensi pada jurusan akuntansi, terutama akuntansi biaya serta bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efisiensi Biaya Produksi.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Adapun dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang nantinya membahas tentang analisis varians biaya produksi sebagai alat untuk mengukur efisiensi biaya produksi sebagai acuan penyusunan skripsi yang akan datang.

2. Bagi penulis

Sebagai sumbangsih pemikiran bagi dunia akademik serta implementasi ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam teori-teori yang

3. kegunaan bagi perusahaan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta sebagai sumber untuk meningkatkan kegiatan serta pengawasan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi mengenai Tinjauan Teori, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, model pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, profil singkat perusahaan, proses produksi dan penyajian data anggaran biaya produksi dan realisasinya.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan penulis pada penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pengertian Akuntansi Biaya

Pada awalnya akuntansi biaya hanya dianggap berlaku untuk operasi pabrikase, tetapi dalam dunia ekonomi saat ini, setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dari penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Menurut Abdul Halim (2015), mengemukakan definisi akuntansi biaya, yaitu akuntansi yang membicarakan penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang diproduksi (atau dijual di pasar), baik untuk memenuhi pesanan dan pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual. Menurut Mulyadi (2014), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Hartanti (2017), akuntansi biaya merupakan suatu bidang khusus, yaitu akuntansi yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu bidang pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari satu produk yang diproduksi yang bertujuan untuk mencatat dan menganalisis

mengawasi, dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.

2.1.1.1. Peranan Akuntansi Biaya

Menurut Bustami & Nurlela (2013), akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentu nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Menurut Lestari & Permana (2017), akuntansi biaya tidak sekedar mendaftarkan angka-angka, menjumlahkan, mengurutkan dan melacakinya, tetapi lebih dari itu. Akuntansi berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, mulai dari

penyediaan informasi bagi perencanaan produk sampai dengan bagaimana perusahaan mengevaluasi kesuksesannya

Menurut Riza Salman (2013), berpendapat bahwa akuntansi biaya memiliki peran penting bagi manajemen dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan efisiensi serta dalam pengambilan keputusan baik strategis maupun keputusan rutin. Dalam pengumpulan, penyajian dan penganalisaan informasi biaya dapat berperan membantu manajemen dalam menyusun anggaran, pengendalian biaya, perhitungan laba, memilih alternatif dalam pengambilan keputusan dan dalam lingkungan teknologi maju yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penganggaran

Anggaran adalah pernyataan tertulis mengenai rencana manajemen yang dapat dikuantifikasikan atau disajikan Dalam bentuk kuantitatif. Dalam penyusunan anggaran, semua level manajemen harus terlibat sehingga memberikan motivasi para manajer dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran yang realitis akan dapat meningkatkan koordinasi antar individu, tercapainya kebijakan manajemen, dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengendalian biaya

Dalam pengendalian yang lebih baik, tanggungjawab pengendalian biaya harus diberikan kepada personal yang bertanggungjawab dalam menyusun anggaran sebatas pada biaya yang dapat dikendalikan. Cara penilaian prestasi manajer yang konvensional adalah yang membandingkan

anggaran dengan realisasinya. Namun dalam pengendalian biaya tetapi lebih kepada pengendalian aktivitas yaitu aktivitas yang bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

3. Penentuan harga

Harga jual produk yang tepat sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam menentukan biaya produk yang tepat. Sehingga diharapkan harga jual produk yang ditawarkan dapat menutupi semua biaya dan mampu menghasilkan laba. Penentuan harga menjadi relatif dan lebih sulit apabila perusahaan tidak mempunyai pengalaman sebelumnya terkait dengan penentuan harga jual produk.

4. Perhitungan laba

Proses akuntansi biaya akan menghasilkan salah satu informasi yaitu biaya produk, yang selanjutnya pada akhir periode akan dibandingkan dengan penjualan untuk menghitung laba. Dalam menentukan biaya produk yang akan dibandingkan dengan penjualan, dikenal dua macam sistem pembebanan biaya, yaitu :

- a. Membandingkan semua biaya variabel periode dengan pendapatan dari periode yang sama yang disebut kalkulasi biaya langsung atau biaya variabel.
- b. Membandingkan semua biaya produksi baik variabel maupun tetap dengan penjualan yang sama yang disebut kalkulasi biaya absorpsi atau biaya penuh.

5. Pemilihan alternatif

Akuntansi biaya menyediakan informasi berbagai pendapatan dan biaya dari berbagai tindakan atau aktivitas. Dari informasi itulah pihak manajemen dapat membuat keputusan baik jangka pendek maupun jangka panjang yang menyangkut hal-hal seperti memasuki pasar baru, pengembangan produk baru, penghentian produk yang sudah ada, membeli atau membuat sendiri komponen produk serta membeli atau menyewa suatu aktiva.

2.1.1.2. Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut Supriyono (2016), manfaat akuntansi biaya menyediakan informasi diperlukan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, yaitu :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. Penentuan harga pokok produk dan jasa dihasilkan perusahaan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Sedangkan menurut Lestari (2017), manfaat akuntansi biaya menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, manfaat yang dapat diperoleh yaitu pengendalian dan perencanaan laba laba bagi manajemen, penentu dalam harga pokok produk serta jasa, sebagai pengambilan keputusan bagi manajemen.

Selanjutnya menurut Witjaksono (2013), manfaat akuntansi biaya yaitu :

1. Pemasok informasi dasar menentukan harga jual produk barang dan jasa.

2. Sebagai alat manajemen, terutama berkaitan pada pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Pemasok informasi pihak eksternal berkenan seluruh aspek biaya operasi, misalnya kepentingan pajak.

2.1.1.3. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mahardika Putra (2018), tujuan akuntansi biaya adalah untuk menyajikan segala macam informasi biaya yang dapat bermanfaat dan digunakan untuk berbagai tujuan. Sedangkan Menurut Surjadi (2013), tujuan akuntansi biaya menyediakan informasi manajemen guna membantu mereka dalam mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya yaitu :

1. Perencanaan laba melalui budget.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode, termasuk menilai terhadap persediaan akhir.
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Selanjutnya Menurut Mulyadi (2016), akuntansi biaya ada 3 tujuan pokok:

1. Penentuan kos pokok yaitu akuntansi biaya meringkas, mencatat, dan menggolongkan biaya-biaya penyerahan jasa atau pembuatan produk. Biaya disajikan dan dikumpulkan adalah biaya terjadi dimasa lampau atau biaya historis.

2. Pengendalian biaya yaitu saat memproduksi suatu produk maka harus didahului dengan penentuan biaya seharusnya dikeluarkan. Jika biaya yang seharusnya telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas memantau apakah pengeluaran biaya sesungguhnya sesuai pada biaya yang seharusnya.
3. Pengambilan keputusan yaitu akuntansi biaya dapat mengambil keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan.

2.1.2. Pengertian Biaya

Menurut Dunia & Abdullah (2012), biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan memperoleh barang atau jasa untuk berguna dimasa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Menurut Lestari (2017), biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa diharapkan mampu memberikan manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Sedangkan menurut Firmansyah (2014), berpendapat bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, jumlah yang dikorbankan secara tidak langsung disebut harga pokok dan dicatat dalam neraca sebagai aktiva. Selanjutnya menurut Mulyadi (2016), mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan mata uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan

dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva.

Biaya mengandung empati unsur pokok, antara lain sebagai berikut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan mata uang.
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran atau nilai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang diukur dalam satuan mata uang yang bertujuan untuk mendapatkan barang atau jasa sehingga mampu memberikan manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

2.1.2.1.Klasifikasi Biaya

Menurut Dewi & Kristanto (2013), klasifikasi biaya penting membuat iktisar yang berarti atas dasar data biaya. Konsep klasifikasi biaya penggunaan biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda. Menurut Dunia & Abdullah (2012), klasifikasi biaya diperlukan menyampaikan dan menyajikan data biaya berguna bagi manajemen mencapai berbagai tujuannya. Bagaimana menghimpun dan mengalokasikan biaya dengan baik. Klasifikasi biaya atas dasar :

1. Objek biaya, yaitu: produk, dapertemen dan lain-lain.
2. Perilaku biaya
3. Periode akuntansi
4. Fungsi manajemen atau jenis kegiatan fungsional.

Selanjutnya menurut Garrison & Dkk (2013), klasifikasi biaya dasar penetapan harga pokok produksi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Biaya Produksi

Sebagian besar perusahaan manufaktur membagi biaya produksi ke dalam tiga kategori sebagai berikut :

a. Bahan langsung yaitu bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut juga sebagai bahan baku atau bahan mentah (*raw material*). Bahan baku terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Bahan baku langsung (*direct material*) bahan baku yang menjadi bahan utama dalam produk dimana biaya dapat ditelusuri mudah ke produk lain.
2. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*) yaitu bahan-bahan yang tidak terpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.

b. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) meliputi biaya tenaga kerja dapat ditelusuri dengan mudah kemasing masing unit produk. Tenaga kerja langsung juga sering disebut tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada sat produksi. Sedangkan tenaga kerja tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu dan menekan biya disebut tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*).

2. Biaya non produksi, dibagi menjadi 2 kategori yaitu :

- a. Biaya penjualan (*salling cost*) mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.

- b. Biaya administratif (*administrative cost*) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi, bukan berhubungan dengan produksi dan penjualan.

2.1.2.2. Konsep Biaya

Menurut Supriyono (2016), konsep dan terminologi akuntansi biaya diperlukan untuk dasar pembahasan dengan tujuan agar dapat dipakai pedoman dalam penyusunan laporan biaya.

1. Harga perolehan atau harga pokok.

Harga perolehan atau harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan, nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan dan tambahan modal.

2. Biaya

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.

3. Penghasilan (*revenues*)

Penghasilan adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang diterima, piutang yang timbul nilai aktiva lainnya yang diterima, nilai jasa yang diterima, pengurangan hutang, atau pengurangan modal, rugi dan laba (*profit and loss*).

4. Laba

Laba adalah hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dalam periode akuntansi yang sama. Apabila semua penghasilan lebih besar dibandingkan biaya maka selisihnya adalah laba bersih. Tetapi apabila semua penghasilan lebih kecil dibandingkan dengan biaya maka selisihnya adalah rugi bersih.

5. Rugi (*losses*)

Rugi adalah berkurangnya aktiva atau kekayaan perusahaan bukan karena pengambilan modal oleh pemilik, dimana ada manfaat yang diperoleh dari berkurangnya aktiva.

Menurut Bustami & Nurlilla (2013), biaya dalam akuntansi diartikan dalam dua pengertian yang berbeda yaitu *cost* dan *expense* yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomis diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, contoh: biaya adalah persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, aktiva yang belum digunakan.
2. Beban (*expense*) adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan pendapat. Contoh beban adalah penyusutan, beban pemasaran dan beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

2.1.2.3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya menurut Bustami & Nurlela (2013), adalah proses penggolongan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya dalam golongan-golongan tertentu dimana memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Sedangkan menurut Mulyadi (2016), penggolongan biaya terbagi atas :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran.

Cara penggolongan ini, nama objek penggolongan merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok perusahaan.

Perusahaan manufaktur, mempunyai tiga fungsi pokok, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum. Perusahaan manufaktur, biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

- a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya penolong : biaya gaji karyawan bekerja dalam bagian-bagian, baik langsung maupun tidak langsung berhubungan proses produksi biaya depresiasi mesin dan *equipment*. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik sering istilah biaya

konversi (*konversion cosh*), merupakan biaya mengkonversi (merubah) bahan baku menjadi produk jadi.

b. Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran , biaya iklan, dan biaya promosi.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran dan produk. Contohnya bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy, biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi dan personalia.

3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu dibiayai.

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung merupakan biaya terjadi, penyebabnya satu-satunya karena sesuatu dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung dapertemen adalah semua biaya terjadi dalam dapertemen tertentu. Contohnya biaya tenaga kerja yang bekerja dalam dapertemen pemeliharaan merupakan biaya langsung dapertemen bagi dapertemen pemeliharaan.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dalam produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau *overhead pabrik*. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya-biaya yang di departemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun untuk menggerakkan mesin.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hubungannya pada perubahan volume kegiatan, biaya digolongkan menjadi:

- a. Biaya variabel adalah biaya totalnya berubah sebanding pada perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya semi variabel merupakan biaya berubah tidak sebanding pada perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.
- c. Biaya *semifixed* merupakan biaya tetap tingkat volume kegiatan tertentu dan perubahan jumlah konstan volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan pada tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau selesai. Contohnya pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadi pengeluaran. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya. Contoh pengeluaran pendapatan adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.3. Pengertian Biaya Produksi

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan

biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi (Firmansyah, 2013).

2.1.3.1. Elemen-Elemen Biaya Produksi

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya produksi dibagi menjadi komponen sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku (*direct material*)
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*)
3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

2.1.3.1.1 Biaya Bahan Baku (*direct material*)

Menurut Firmansyah (2013), biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan-bahan yang dapat dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian utama dari produk jadi yang dihasilkan.

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya bahan baku langsung adalah bahan yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh: kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, dan lain-lain.

Menurut Lestari & Permana (2017), biaya bahan baku langsung adalah semua bahan yang diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusuri produk setengah jadi dan produk jadi, contoh: papan kayu pada perusahaan meubel.

2.1.3.1.2 Biaya Tenaga Kerja (*direct labour*)

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh: upah koki kue, tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, dan lain-lain.

Menurut Sujarwi (2015), biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Contoh: pada perusahaan kursi yang termasuk tenaga kerja langsung adalah gaji karyawan sebagai pemotong kayu, pengamplas, Dan lain-lain.

Menurut Firmansyah (2013), biaya tenaga kerja langsung adalah upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk dan jasanya dapat langsung diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi. Akuntansi biaya tenaga kerja pada dasarnya dikelompokkan menjadi 3 hal, yaitu:

1. Pencatatan dan perhitungan waktu kerja

Kegiatan ini dilakukan oleh bagian personalia dengan dibuatkan kartu jam hadir bulanan atau harian atau dapat didasarkan pada satuan produk yang dihasilkan pekerja tersebut.

2. Perhitungan jumlah biaya tenaga kerja

Dari pencatatan dan perhitungan jam kerja, dapat dipakai sebagai dasar untuk penyusunan daftar gaji, baik untuk tenaga kerja langsung maupun

tidak langsung, atau bagian tenaga kerja pemasaran, umum, dan bagian administrasi.

3. Pembebanan biaya tenaga kerja

Dari perhitungan jumlah gaji dan upah di atas yang dihitung oleh petugas pembuat daftar gaji dan upah tersebut, maka akan dialokasikan atau dibebankan ke masing-masing jenis biaya.

2.1.3.1.3 Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead*)

Menurut Sujarweni (2015), biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dengan tenaga kerja langsung atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusuri secara langsung proses produksi.

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya *overhead* pabrik adalah bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung ke produk serta biaya tidak langsung lainnya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk selesai atau tujuan akhir biaya.

Menurut Majid (2013), biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen. Penggolongan biaya *overhead* pabrik Menurut Muchlis (2013), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.

Berdasarkan sifatnya biaya-biaya ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

a. Biaya bahan penolong

Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif lebih kecil bila dibandingkan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi dan biaya pemeliharaan

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya yang tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Contoh dari biaya ini yaitu biaya depresiasi aktiva tetap seperti gedung, mesin, dan lain-lain.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Contohnya yaitu biaya-biaya asuransi seperti biaya asuransi kendaraan, asuransi mesin, dan biaya asuransi lainnya.

f. Biaya *overhead* pabrik yang lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen. Biaya dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expense*) dan

biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expense*).

Menurut Lestari & Permana (2017), *overhead* umumnya dibebankan dalam bentuk tarif. Tarif ini berguna sebagai dasar untuk membebankan biaya *overhead* ke suatu aktivitas dan atau ke produk.

Tahap-tahap membuat tarif *overhead* (variable maupun tetap):

1. Pilih periode anggaran yang akan digunakan

Tahap ini penting karena *overhead* adalah biaya periode sehingga tiap tahun juga sangat mungkin untuk berubah. Rentang waktu anggaran bisa jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 1 tahun)

2. Pilih dasar alokasi pembebanan biaya ke *output*

Dasar alokasi bisa berupa jam kerja langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila banyak menggunakan tenaga kerja maka yang cocok adalah menggunakan jam kerja langsung, sementara itu jika banyak dalam menggunakan mesin maka yang cocok adalah jam mesin.

3. Tentukan biaya *overhead*-nya (hitung total biaya *overhead* yang dianggarkan) mengingat biaya *overhead* dapat berupa biaya *overhead* variabel dan *overhead* tetap, maka masing-masing dianggarkan dan dihitung tarifnya tersendiri.

4. Hitung tarif biaya *overhead* per unit dasar alokasi dengan rumus:

$\frac{\text{Total Biaya Overhead (Variabel)}}{\text{Atau Tetap}}$
--

2.1.3.2. Jenis-jenis Biaya Produksi

1. Biaya tetap (*fixed cost*), yaitu biaya pada periode tertentu dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksinya, contoh pajak perusahaan.
2. Biaya variable, (*variable cost*), yaitu biaya yang bersamanya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contohnya, biaya upah pekerja, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.
3. Biaya total (*Total cost*), yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.
4. Biaya rata-rata (*Average cost*), yaitu besarnya biaya produksi perunit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.
5. Biaya marginal (*marginal cost*), yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi. Biaya ini muncul ketika dilakukan perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah barang yang dihasilkan.

2.1.4. Pengertian Anggaran

Menurut Marwan (2013), salah satu definisi anggaran yang banyak dipakai adalah sebagai berikut. *Business bidget* adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggungjawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan. Menurut Undang Ahmad Kamaludin (2010),

anggaran adalah suatu rencana tertulis mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi selama jangka waktu tertentu.

Menurut Darsono (2010), penganggaran adalah proses penyusunan anggaran, yang dimulai pembuatan panitia, pengumpulan dan pengklafikasian data, pengajuan rencana kerja fisik dan keuangan tiap-tiap seksi, divisi, penyusunan secara menyeluruh, merevisi, dan mengajukan kepala pimpinan puncak untuk disetujui dan dilaksanakan. Anggaran adalah rencana kerja yang dituangkan dalam angka-angka keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan menurut Nafarin (2013), mendefinisikan anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Dari definisi tersebut dapat diambil intinya yakni:

1. Bahwa *business budget* bersifat formal, artinya bahwa *business budget* disusun dengan sengaja dan sungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
2. Bahwa *business budget* harus bersifat sistematis, artinya bahwa *business budget* disusun dengan berurut dan berdasarkan suatu logika.
3. Bahwa setiap saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan. Sehingga *business budget* merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang berdasarkan beberapa asumsi tertentu.
4. Bahwa keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Menurut Adisaputro (2011), anggaran (*Budget*) merupakan hasil penyusunan anggaran, sedangkan penganggaran (*budgeting*) adalah proses penyusunan anggaran. Penganggaran perusahaan berarti menjelaskan, menguraikan cara menghitung dan menyusun anggaran perusahaan.

2.1.4.1. Jenis Anggaran

Menurut Nafarin (2013), untuk menggolongkan anggaran sangatlah penting dalam menyusun anggaran. Dengan mengelompokkan anggaran maka akan lebih dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan. Anggaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Segi dasar penyusunan

Dilihat dari segi penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran variabel dan anggaran tetap. Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval (kisaran) kapasitas (aktivitas) tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas (kegiatan) yang berbeda. Contoh: anggaran penjualan disusun berkisar antara 500 unit sampai 1.000 unit. Anggaran variabel disebut juga dengan anggaran fleksibel. Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu. Contoh: penjualan direncanakan sebanyak 1.000 unit, dengan demikian anggaran lainnya dibuat berdasarkan anggaran penjualan 1.000 unit tersebut. Anggaran tetap disebut juga dengan anggaran statis.

2. Segi cara penyusunan

Dilihat dari segi cara penyusunan, anggaran terdiri atas anggaran periodik dan anggaran kontinu, yaitu:

- a. Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk suatu periode tertentu. Pada umumnya periodenya satu tahun yang disusun setiap akhir periode anggaran.
- b. Anggaran kontinu (*continuous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran pernah dibuat. Misalnya tiap bulan diadakan perbaikan sehingga anggaran yang dibuat dalam setahun mengalami perubahan.

3. Dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktunya, anggaran terdiri atas anggaran jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

- a. Anggaran jangka pendek (*short-range budget*) adalah anggaran yang dibuat dengan jangka paling lama sampai satu tahun. Anggaran untuk keperluan modal kerja merupakan anggaran jangka pendek. Anggaran jangka pendek disebut juga anggaran taktis.
- b. Anggaran jangka panjang (*long-rang budget*) anggaran yang dibuat dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Anggaran untuk keperluan investasi barang modal merupakan anggaran jangka panjang yang disebut dengan anggaran modal (*capital budget*). Anggaran jangka panjang tidak mesti berupa anggaran modal. Anggaran jangka panjang

diperlukan sebagai dasar penyusunan anggaran jangka pendek.

Anggaran jangka pendek disebut juga dengan anggaran strategis.

4. Dari segi bidang

Dilihat dari segi bidangnya, anggaran terdiri atas anggaran operasional dan anggaran keuangan. Kedua anggaran ini bila diperlukan disebut “anggaran induk” (*master budget*). Anggaran induk yang menggabungkan rencana keseluruhan perusahaan untuk jangka pendek biasanya disusun atas dasar tahunan. Anggaran tahunan dipecah lagi menjadi anggaran triwulan dan anggaran triwulanan dipecah lagi menjadi anggaran bulanan. Anggaran operasional (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi. Contohnya: anggaran penjualan, anggaran biaya pabrik, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya *overhead* pabrik, dan anggaran beban usaha. Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca. Contohnya: anggaran kas, anggaran piutang, anggaran persediaan dan anggaran neraca.

5. Dari kemampuan menyusun

Dilihat dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri atas anggaran komprehensif dan anggaran parsial, yaitu:

- a. Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari berbagai jenis anggaran yang disusun secara lengkap. Anggaran komprehensif merupakan perpaduan dari anggaran operasional dan anggaran keuangan yang disusun secara lengkap.

- b. Anggaran persial (*partially budget*) adalah anggaran yang disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu saja. Contoh: karena keterbatasan kemampuan, maka hanya dapat menyusun anggaran operasional.

6. Dari segi fungsinya

Dilihat dari segi fungsi, anggaran terdiri atas anggaran tertentu dan anggaran kinerja, yaitu:

- a. Anggaran tertentu (*appropriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukan bagi tujuan tertentu dan tidak boleh digunakan untuk manfaat lain. Contoh: hasil menjual barang x sebesar Rp. 100.000 dianggarkan untuk melunasi utang usaha sebagai akibat membeli barang x secara kredit sebesar Rp. 100.000 dengan demikian, hasil menjual barang x sebesar Rp. 100.000 tidak boleh dianggarkan keperluan apapun, selain untuk melunasi utang usaha tersebut.
- b. Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun secara atau berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi (perusahaan). Misalnya untuk memiliki apakah biaya (beban) yang dikeluarkan oleh masing-masing aktivitas tidak melampaui batas. Contoh: biaya bahan baku (BBB) yang dianggarkan bulan ini sebesar Rp. 20.000 kemudian jika dalam pelaksanaannya melebihi Rp 20.000 tetapi tidak mempengaruhi tingkat produksi dan hal-hal lain maka biaya bahan baku tersebut tidak efisien.

2.1.4.2. Tujuan Anggaran

Menurut Sasongko & Parulin (2013), tujuan anggaran sebagaiberikut :

1. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.

2. Koordinasi

Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.

3. Motivasi

Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai perusahaan.

4. Pengendalian

Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi peendalian atas aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan perusahaan.

Tujuan anggaran menurut Nafarin (2013), adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi data.

2. Mengadakan pembatalan jumlah data yang dicari dan digunakan.

3. Merinci jenis sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat mempermudah pengawasan.

4. Merasionalkan sumber dan investasi dan agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.1.5. Pengertian Biaya Standar

Menurut Hartanti (2017), biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama satu periode tertentu. Dengan kata lain, biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi.

Menurut Mulyadi (2018), biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu. Selanjutnya menurut Lestari & Permana, (2017) standar biaya didefinisikan sebagai biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah produk dalam periode tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan biaya standar merupakan biaya yang telah ditentukankan atau dianggarkan sebelumnya untuk memproduksi suatu produk atau jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk kegiatan tertentu.

2.1.5.1. Kegunaan Biaya Standar

Menurut Bustami & Nurlela (2013), biaya standar dapat digunakan dalam perhitungan biaya proses maupun berdasarkan biaya pesanan. Sistem biaya standar pada umumnya lebih dapat beradaptasi dalam lingkungan industri dengan teknologi yang relatif stabil dan menghasilkan produk yang homogen. Dimana teknologi cepat berubah atau setiap produk dibuat berdasarkan spesifikasi yang unik penggunaan sistem biaya standar sulit dilakukan. Biaya standar sangat membantu perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan dalam:

1. Penetapan anggaran, dengan adanya biaya standar, penyusunan anggaran untuk volume dan bauran produk dapat disusun dengan cepat dan lebih handal.
2. Pengendalian biaya, dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efisiensi operasi. Pengendalian biaya yang efektif tergantung pada pemahaman manajemen atas proses pemicu biaya dan motivasi karyawan dan mengendalikan dalam proses tersebut. dalam hal ini standar menyediakan informasi sebagai dasar untuk mengevaluasi hasil operasi aktual.
3. Dapat menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dan mempercepat penyusunan laporan biaya, biaya standar menyederhanakan perhitungan biaya dengan cara mengurangi pekerjaan klerikal, karena dalam standar yang lengkap mencakup semua elemen biaya produksi.
4. Membebaskan biaya ke persediaan, produk dalam proses, dan produk jadi. Perusahaan tidak menggunakan biaya standar untuk perencanaan dan

pengendalian persediaan. Tetapi memasukan biaya standar dalam catatan akuntansi untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pekerjaan klerikal.

5. Penetapan tawaran biaya kontrak, menghitung biaya yang terjadi untuk suatu kontrak akan lebih mudah menggunakan biaya standar, atau jika akan memproduksi suatu produk yang spesifik. Standar sangat berguna dalam penetapan harga jual kontrak bila standar tersebut standar yang terbaru.

Menurut Mulyadi (2018), biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya. Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan yang lain.

2.1.5.2. Penetapan standar

Menurut Bustami & Nurlela (2013), penetapan standar yang tepat untuk perusahaan manufaktur dan jasa adalah sangat berguna, karena akurasi standar biasanya menentukan keberhasilan penerapan biaya.

1. Penetapan standar biaya bahan baku

Dalam penetapan standar bahan baku ada dua jenis standar yang digunakan yaitu standar harga bahan baku dan standar kuantitas

pemakaian bahan baku. Penetapan standar bahan baku memungkinkan untuk:

- a. Memantau kinerja bagian pembelian dan mendeteksi pengaruhnya terhadap biaya bahan baku.
- b. Mengukur dampak dari kenaikan dan penurunan harga bahan baku terhadap laba.

2. Penetapan standar biaya tenaga kerja

Dalam penetapan standar biaya tenaga kerja, standar yang digunakan yaitu: standar tarif upah dan standar waktu atau efisiensi.

3. Penetapan standar biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik standar merupakan salah satu cara dalam mengalokasikan *overhead* pabrik ke persediaan untuk keputusan penetapan harga dan untuk pengendalian biaya. Akan tetapi akuntan biaya menyadari bahwa kuran yang digunakan seperti biaya standar dibandingkan dengan biaya aktual memerlukan pengawasan dan pemantauan.

Penetapan biaya standar membutuhkan data yang umumnya bersifat teknis ataupun ekonomis. Data tersebut hendaknya merupakan data mutakhir yang mendekati masa penetapan suatu standar (Hartanti, 2013).

2.1.6. Pengertian Analisis Selisih (*Variance*)

Menurut Hartanti (2017), analisis selisih adalah suatu teknik yang sangat bermanfaat untuk memisahkan faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal. Data-data yang diperlukan dalam menghitung analisis tersebut adalah jumlah fisik

bahan baku yang dipakai, harga sesungguhnya bahan baku persatuan, jumlah fisik bahan baku yang dicapai menurut standar serta harga standar bahan baku.

Menurut Lestari & Permana (2017), mengemukakan istilah selisih (*variance*) adalah selisih antara hasil aktual dengan jumlah yang dianggarkan dalam anggaran. Ini adalah proses awal yang dilakukan dalam pengendalian biaya. Selisih berfungsi sebagai alat perencanaan, pembuatan kebijakan, pengendalian dan evaluasi kerja. Dengan demikian analisis selisih dapat diartikan sebagai suatu manipulasi matematis dalam perangkat data untuk mendapatkan pengertian tentang penyebab selisih dimana salah satu dari dua perangkat tersebut diperlakukan sebagai dasar atau standar.

Menurut Bustami & Nurlela (2013), varians adalah selisih antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan. Varians tersebut menyangkut untuk tiga elemen biaya produksi yaitu: varians bahan baku, varian tenaga kerja, dan varians *overhead* pabrik.

Menurut Mulyadi (2018), penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut selisih (*varians*) selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan selisih/*varians* merupakan selisih antara biaya yang terealisasi atau biaya aktual dengan biaya yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelum kegiatan operasi dilakukan. Yang berfungsi sebagai alat perencanaan, pembuatan kebijakan, pengendalian dan evaluasi kerja.

2.1.6.1. Model Analisis Selisih Biaya Produksi Langsung

Menurut Mulyadi (2018), Ada tiga model analisis selisih biaya produksi langsung :

1. Model satu selisih (*The One-Way Model*)
2. Model dua selisih (*the two-way model*)
3. Model tiga selisih (*the three-way model*)
1. Model satu selisih (*The One-Way Model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar tidak dipecah ke dalam selisih harga dan selisih kuantitas, tetapi hanya ada satu macam selisih yang merupakan gabungan antara selisih harga dengan selisih kuantitas. Jadi dalam analisis selisih biaya produksi hanya akan dijumpai tiga selisih: selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya *overhead* pabrik. Hasil perhitungan selisih diberi tanda I, (selisih laba atau selisih yang menguntungkan) dan tanda R (selisih rugi). Analisis dalam model ini dapat digambarkan dengan rumus berikut ini

$$St = (Hs \times KSt) - (HS \times KS)$$

Dimana:

St = Total selisih

HSt = Harga standar

KSt = Kuantitas standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

2. Model dua selisih (*the two-way model*)

Dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Rumus perhitungan selisih dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

SH = (HSt - HS) x KS rumus perhitungan selisih harga bahan baku

SK = (KSt - KS) x HSt rumus perhitungan selisih kuantitas bahan baku

Dimana :

SH = selisih harga SK = selisih kuantitas/efisiensi

HSt = harga standar KSt = kuantitas standar

HS = harga sesungguhnya KS = kuantitas sesungguhnya

Dalam hubungannya dengan biaya bahan baku, selisih analisis selisih biaya bahan baku menjadi selisih harga dan selisih kuantitas ditunjukkan untuk membebaskan tanggung jawab terjadinya masing-masing jenis selisih tersebut kepada manajer yang bertanggung jawab. Selisih harga yang timbul menjadi tanggung jawab manajer fungsi pembelian, sedangkan selisih kuantitas menjadi tanggung jawab manajer fungsi produksi.

3. Model tiga selisih (*the three-way model*)

Dalam model ini, selisih antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya dipecah menjadi tiga macam selisih berikut ini: selisih harga, selisih kuantitas, dan selisih harga atau kuantitas. Model dua selisih menjadi tidak teliti untuk memisahkan selisih harga dan selisih kuantitas jika harga dan kuantitas masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga dan kuantitas sesungguhnya atau jika kuantitas

sesungguhnya lebih tinggi dari kuantitas standar, namun sebaliknya harga sesungguhnya lebih rendah dari harga standar.

Hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya dapat terjadi dengan tiga kemungkinan berikut ini :

1. Harga dan kuantitas standar masing-masing lebih kecil dari harga dan kuantitas sesungguhnya.
2. Harga standar lebih rendah dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih tinggi dari kuantitas sesungguhnya.
3. Harga standar lebih tinggi dari harga sesungguhnya, namun sebaliknya kuantitas standar lebih rendah dari kuantitas sesungguhnya.

Dalam model tiga selisih, rumus perhitungan harga dan selisih kuantitas tergantung dari jenis hubungan harga dan kuantitas standar dengan harga dan kuantitas sesungguhnya tersebut diatas.

Harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih tinggi atau lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya. Rumus perhitungan selisih harga dan selisih kuantitas dalam kondisi harga standar dan kuantitas standar masing-masing lebih rendah dari harga sesungguhnya dan kuantitas sesungguhnya dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini:

$SH = (HSt - HS) \times KSt$	Untuk menghitung selisih harga.
$SK = (KSt - KS) \times Hst$	Untuk menghitung selisih kuantitas
$SHK = (SHt - HS) \times (KSt - KS)$	Untuk menghitung selisih gabungan yang merupakan selisih harga atau kuantitas.

2.1.6.2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SBTKL} = (\text{TUst} \times \text{JKst}) - (\text{TUst} \times \text{JKS})$$

Keterangan :

TUst = Tarif upah standar

JKSt = jam kerja standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

Sementara selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

- 1) Selisih tarif upah (STU)

$$\text{STU} = (\text{TUst} \times \text{TUS}) \times \text{JKS}$$

Keterangan :

TUst = tariff upah standar

TUS = tariff upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

- 2) Selisih efisiensi upah (SEU)

$$\text{SEU} = (\text{JKst} - \text{JKS}) \times \text{TUst}$$

Keterangan :

JKst = jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUst = tarif upah standar

2.1.6.3. Selisih biaya *overhead* pabrik

Untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih BOP total} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP standar}$$

Keterangan :

BOP = Biaya *overhead* pabrik

Sementara untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik berdasarkan selisih terkendali selisih volume dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Selisih terkendali

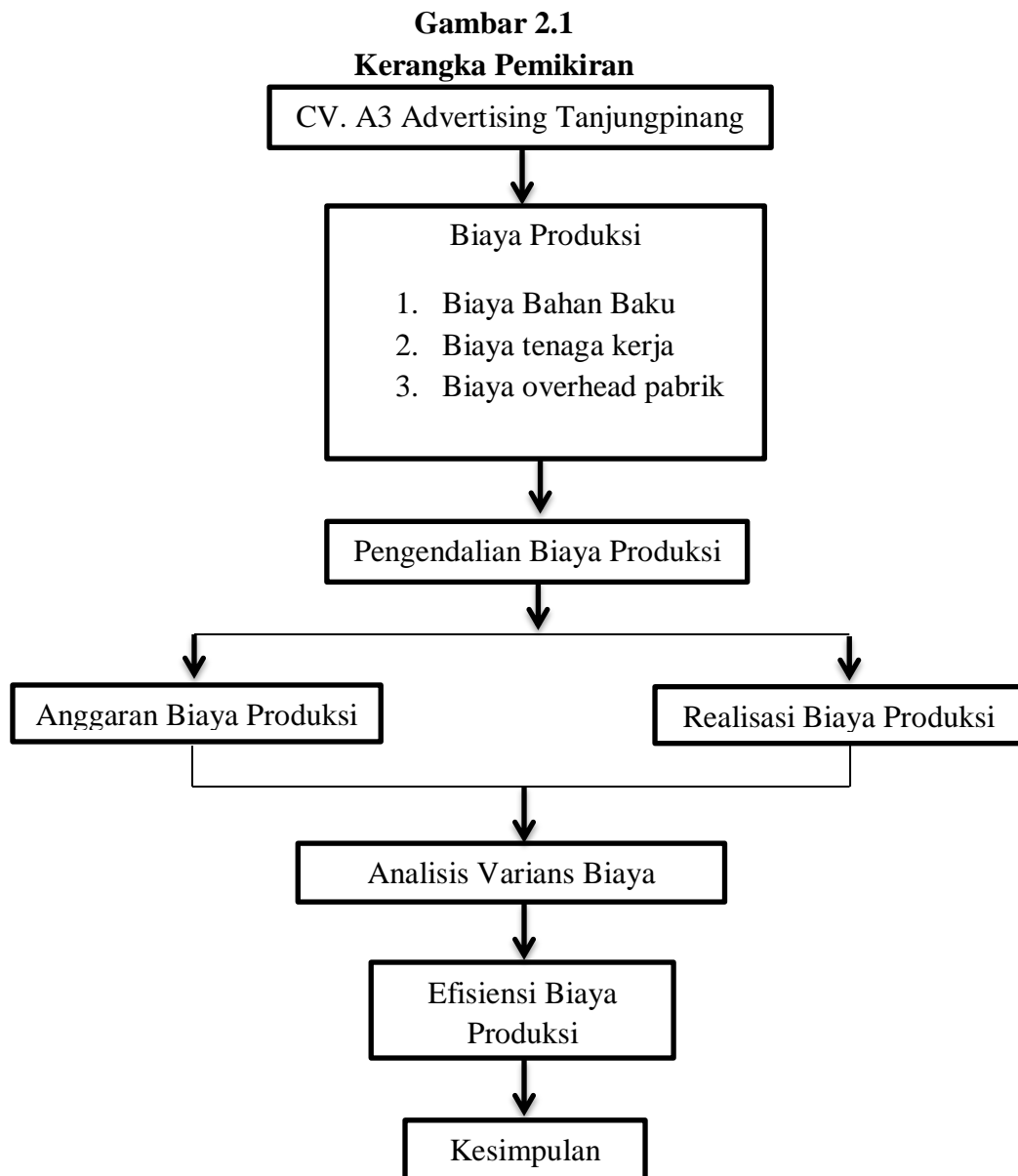
Selisih terkendali = (BOP sesungguhnya – BOP tetap pada kapasitas normal) –
BOP variabel pada kapasitas standar

2) Selisih volume

Selisih volume = (kapasitas normal + kapasitas standar) x tarif BOP tetap.

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Sumber : konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2021)

2.3. Penelitian Terdahulu

(Arinna Pricilia Husain, 2014) judul penelitian: “*Analisis Varians Biaya Produksi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya produksi pada UD. Berkat Anugrah*” Realisasi bisnis atau perdagangan sering kali terjadi varians atau selisih biaya yaitu anggaran biaya produksi yang telah ditetapkan dengan anggaran realisasi. Analisis varians mencakup analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pendalaman penyebabnya terjadinya suatu penyimpangan atau varians. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi pada UD. Nerkat Anugrah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. hasil penelitian menunjukkan telah terjadi efisiensi biaya produksi yang mengakibatkan HPP mengalami penurunan dari HPP yang distandarisasi. Hal ini secara langsung dapat mempengaruhi meningkatnya laba UD. Berkat Anugrah dan penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi untuk bahan penolong dan biaya *overhead* pabrik variabel. Hasil penelitian ini diharapkan UD. Berkat Anugrah untuk lebih memperhatikan harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik agar tidak terdapat varians atau selisih biaya yang tidak baik sehingga bisa mempermudah perusahaan dalam melakukan analisis pada periode yang akan datang.

(Agnes Pracalia Toar¹, Jullie J. Sondakh², MeilyY. B. kalalo³, 2016) judul penelitian : “*Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur*

Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada UD. Sedap Jaya Bakery” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dan dapat membandingkan varians anggaran pokok produksi dengan anggaran realisasi UD. Sedap Jaya Bakery. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data yang digunakan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat varians biaya produksi bulan Januari sebesar Rp. 7.500.000, bulan Februari Rp. 6.500.000 dan Rp. 1.500.000 pada bulan Maret. Efisiensi biaya produksi bulan Januari sebesar 102,55% masuk pada kriteria tidak efisien, bulan Februari 100,59% masuk pada kriteria tidak efisien dan pada bulan Maret efisiensi biaya produksi 97,67% dan masuk pada kriteria kurang efisien. Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi efisiensi dalam biaya produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi pada bulan Januari dan Februari mengalami kenaikan sedangkan pada bulan Maret terjadinya penurunan.

(A. P. Tambunan, 2017) Judul Penelitian : “*Analisis Varians Sebagai Alat PengendaliN Biaya Produksi Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Tor Ganda Medan*” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengendalian biaya produksi yang dilakukan PT. Tor Ganda Medan dalam upaya meningkatkan efisiensi biaya produksi. Pengendalian yang tepat diperlukan untuk membantu perusahaan mengetahui penyimpangan yang terjadi antara anggaran biaya produksi dengan realisasi biaya produksi melalui perhitungan analisis *varians*. Hasil penelitian yang diperoleh penulis, yaitu adanya varians atas biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan terutama untuk biaya tenaga kerja dan overhead pabrik. Dimana perusahaan

belum melakukan analisis varians terhadap unsur-unsur biaya produksi, sehingga biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik menunjukkan adanya selisih (*varians*) yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) dalam pengendalian biaya produksi perusahaan, yaitu analisis varians biaya tenaga kerja tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi karena jam tenaga kerja actual dan tarif tenaga kerja aktualnya lebih tinggi dari standar yang ditetapkan perusahaan. Selisih (*varians*) yang terjadi, yaitu pada tahap pemeliharaan tanaman pada varians efisiensi tenaga kerja sebanyak 8 jam, tahap panen pada varians efisiensi tenaga kerja sebanyak 80 jam dan varians tarif tenaga kerja sebesar Rp. 832,36, tahap pengangkutan ke pabrik pada varians efisiensi tenaga kerja sebesar Rp. 93,09 serta tahap pengolahan pada varians efisiensi tenaga kerja sebanyak 40 jam dan varians tarif tenaga kerja sebesar Rp. 4.382,89. Analisis varians biaya overhead pabrik tidak menguntungkan (*unfavorable*) terjadi karena overhead aktual senilai Rp. 527.822.652,- lebih tinggi overhead standar yaitu senilai Rp. 495.570.960- sehingga diperoleh selisih (*varians*) overhead sebesar Rp. 32.251.692,-. Kurangnya pengawasan terhadap proses produksi sehingga proses produksi berjalan tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Oleh karena itu, dengan penerapan analisis varians diharapkan mempermudah perusahaan dalam mengevaluasi pengendalian biaya produksi khususnya mengetahui penyebab penyimpangan yang terjadi.

(Marko Milojević^{1*}, Lidija Barjaktarović¹, Zlatimir Milošev², 2015)

Judul Penelitian : “*Analisis Varians Manufakturing di Perusahaan*” Dalam

kondisi bisnis kontemporer yang dinamis dan terus berubah sangatlah penting untuk membuang informasi yang relevan tentang pergerakan dalam proses manufaktur dan untuk membuat keputusan bisnis yang memadai. Akuntansi tradisional tidak mampu menjawab semua tantangan, dan oleh karena itu diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembuatan dan pengaruh berbagai faktor pada hasil akhir dan biaya produk. Beberapa model akuntansi biaya yang berbeda telah diusulkan dengan kelebihan dan kekurangan tertentu, tergantung pada kompleksitas produksi dan persyaratan manajemen. Analisis varians adalah alat yang digunakan mengontrol keuangan dan manajer keuangan perusahaan untuk menginterpretasikan varians dalam hasil operasi dibandingkan dengan hasil yang dibayangkan oleh anggaran atau revisi anggaran sepanjang tahun. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh analisis varians perusahaan manufaktur sebagai akibat dari akuntansi manajerial yang baik. Subjek penelitian ini adalah satu perusahaan dan perjalanannya dari anggaran sebagai dasar untuk pelaksanaan analisis varians hingga realisasi dan penjelasan tentang perbedaan antara kedua skenario tersebut.

(Shariffah Zatil Hidayah Syed Jamaludin, Mohammad Fadhil Mohammad, Khairani Ahmad, 2014) Judul Penelitian : “*Meningkatkan Kualitas Lingkungan Konstruksi Dengan Meminimalkan Varians Biaya*” pelaksanaan proyek yang buruk dan kinerja yang dapat dikirimkan dianggap sebagian besar proyek diselesaikan dengan jumlah yang jauh lebih tinggi dari pada jumlah kontrak yang sebenarnya. Ini menuntun kami untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi varians biaya selama tahap konstruksi. Sebanyak 320 kuesioner

dikirim diantara kontraktor bangunan dikelas A di wilayah Lembah Klang dan diikiti dengan wawancara dengan petugas paraktisi berpengalaman. Hasil dari penelitian ini akan membantu meningkatkan kinerja biaya di Malaysia industry konstruksi dan meningkatkan kualitas prosuksi diantara konstraktor bangunan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, peneliti menggunakan data kuantitatif yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulannya. Menurut Sugiono (2016), metode penelitian ini merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kunci dapat diperhatikan yaitu : cara ilmiahnya, tujuan dan kegunaanya.

Jenis penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2013), metode kuantitatif sesuai namanya, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiono (2016), menyimpulkan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dari pengertian diatas, maka peneliti menggunakan jenis penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian berupa angka, dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan berhubungan dengan teori-teori varians biaya produksi untuk mengukur efisiensi biaya produksi pada UD. Kurnia.

3.2. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dan data primer. Data skunder yang digunakan adalah dokumen perusahaan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Sugiyono (2012), sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen .

Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah kas dari penggunaan anggaran biaya produksi. Data skunder yang digunakan adalah data anggaran biaya produksi dan realisasi biaya produksi pada Tahun 2020, dan data-data lain yang mendukung hasil penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional Variabel

TABEL. 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Komponen
Varians Biaya Produksi	Menurut Bustami & Nurlela (2013), varians adalah selisih biaya produksi antara biaya aktual dengan standar yang ditetapkan sebelum kegiatan operasi perusahaan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya Bahan Baku 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung 3. Biaya Overhead Pabrik

Sumber Data : Diolah Penulis Tahun 2020

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh secara langsung dari UD. Kurnia dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seorang. Data yang akan dikumpulkan dari metode ini adalah data catatan laporan penggunaan anggaran biaya produksi yang terdiri dari data anggaran biaya produksi Tahun 2020 serta laporan realisasinya.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian ini menggunakan *participant observation* yaitu peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk melihat langsung bagaimana proses pengendalian *intern* yang terjadi dan pencatatannya.

3. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2012), kepustakaan adalah yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

Untuk studi kepustakaan dalam penelitian ini yaitu dengan menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang diteliti seperti referensi buku-buku dari pustaka.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang luas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa rumus untuk menganalisis data meliputi :

1. Mengumpulkan data atau dokumen perusahaan berupa data biaya bahan baku sesungguhnya , kuantitas biaya bahan baku sesungguhnya, biaya standar bahan baku, tarif upah tenaga kerja sesungguhnya, tarif upah standar tenaga kerja, jam kerja tenaga kerja sesungguhnya, jam kerja tenaga kerja standar, biaya *overhead* pabrik sesungguhnya, biaya standar *overhead* pabrik, dan data-data yang terkait dengan produksi perusahaan.
2. Menggolongkan dan mengklasifikasikan biaya-biaya berdasarkan biaya standar yaitu biaya bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
3. Menggunakan analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara besarnya jumlah biaya produksi yang sesungguhnya terjadi dengan jumlah biaya standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Dengan menggunakan rumus varians biaya produksi:

1. Biaya bahan baku

$$\text{Selisih biaya bahan baku } St = (Hs \times KSt) - (HS \times KS)$$

2. Biaya tenaga kerja

Perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{SBTKL} = (\text{TUst} \times \text{JKst}) - (\text{TUst} \times \text{JKS})$$

Keterangan :

TUst = Tarif upah standar

JKSt = jam kerja standar

TUS = tarif upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

3. Selisih biaya overhead Pabrik

Untuk menghitung selisih biaya *overhead* pabrik total dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih BOP total} = \text{BOP sesungguhnya} - \text{BOP standar}$$

Keterangan :

BOP = Biaya *overhead* pabrik

Jika anggaran biaya produksi lebih besar dari realisasi maka *favorable*,

Jika anggaran biaya produksi lebih kecil dari realisasi maka *favorable*

4. Menganalisis penyebab adanya perbedaan antara biaya *biaya yang sesungguhnya* terjadi dengan biaya standar atau yang dianggarkan.

5. Menarik kesimpulan dan memberi saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, D. G. 2011. *Anggaran Bisnis*. Pertama. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bustami, B., & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Jakarta: Salamba Empat.
- Dunia, F.A., & Abdullah W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salamba Empat.
- Firmansyah, I. 2014. *Akuntansi Biaya Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Garrison, & Dkk. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salamba Empat.
- Hartanti, N. 2017. *Auntansi Biaya*. 1st ed. Bandung: Cv. pustaka Setia.
- Husain1, Pricilia A. 2013. "Pricilia A Husain1." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Jamaludin, Syed, Z, H, Mohammad M, F & Ahmad K. 2014. "Enhancing the Quality of Construction Environment by Minimizing the Cost Variance." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 153: 70–78. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.042>.
- Lukman, Surjadi. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT.Indeks Pertama Puri Mardika.
- Putra, I. M. 2018. *Akuntansi Biaya*. Edited by Quadrant. Yogyakarta.
- Majid, J. 2013. *Memahami Akuntansi Manajemen*. Makasar: Alauddin University Press.
- Marwan, A. G. & A. 2013. *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Marko, M., Barjaktarović, L., & Milošev, Z. 2015. "Variance Analysis in Manufacturing Companies," 102–110. <https://doi.org/10.15308/finiz-2015-102-110>.
- Muchlis, S. 2013. *Akuntansi Biaya Kontemporer*. Makasar: Alauddin University Press.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIMY KPN.

- Nafarin M. 2013. *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salamba Empat.
- Ramdhani, D. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur*. 1st ed. Yokyakarta: Cv. Markumi.
- Riza Salman, K. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Akademia Permata.
- Sugiyono. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Sujarweni, v . w. 2015. *Akuntansi Biaya Teori Dan Penerapannya*. Yokyakarta: Pustaka Baru Prees.
- Supriyono. 2016. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok Produk*. Yokyakarta: BPFPE.
- S. P., Dewi & S. B Kristanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. InMedia.
- Tambunan, A P. 2017. “Analisis Variance Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Tor Ganda Medan.” *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3 (1): 69–83.
- Toar, Pascalia, A. Jullie J Sondakh, Meily Y B Kalalo, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sam Ratulangi. 2016. “Analisis Varians Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Tingkat Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud. Sedap Jaya Bakery.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (3): 596–604.
- Witjaksono. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edited by Mc Graw-Hill/Irwin. Yokyakarta.

CURRICULUM VITAE



Nama : Saputri Indasari
Tempat / Tanggal Lahir : Berakit, 20 April 1998
Alamat : Kampe, Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Email : Saputriindasari24@gmail.com
Pendidikan : SDN 006 BINTAN
SMPN 10 BINTAN
SMK N 1 BINTAN
STIE Pembangunan Tanjungpinang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya.

Tanjungpinang, Agustus 2021

Yang bersangkutan

SAPUTRI INDASARI
NIM.16622106